

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bullying adalah perilaku melecehkan, menghina, mengintimidasi, memfitnah, mengucilkan, berselisih, dan bahkan menipu. Pada mulanya *bullying* hanya terjadi melalui pertemuan fisik. Dewasa ini *bullying* tidak hanya terjadi melalui pertemuan fisik saja, *bullying* kerap terjadi pada media elektronik. *Bullying* melalui media elektronik disebut sebagai *Cyberbullying*. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai “ancaman” atau “serangan” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang disampaikan melalui pesan lewat media elektronik (Baumer, 2009: 24). *Cyberbullying* seringkali menjadi awal mula dari *cybercrime*, yaitu kejahatan melalui media elektronik.

Pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta jiwa. Jumlah pengguna internet di Indonesia bertambah 10.9 juta jiwa dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2013 yang berjumlah 72.8 juta jiwa. Dengan peningkatan jumlah pengguna internet tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-6 dunia perihal jumlah pengguna internet (kominfo.go.id). Peningkatan jumlah pengguna internet juga meningkatkan jumlah pengguna media sosial, *online multiplayer game*, *webcam*, *videochat*, dan *handphone*.

Cyberbullying di Indonesia kerap terjadi pada kalangan remaja ber-usia 12-18 tahun karena banyak menggunakan waktunya untuk mengakses internet, terutama media sosial. Hal tersebut disebabkan karena media sosial dapat diakses dengan mudah oleh semua orang di dunia tanpa mengenal ruang dan waktu. *Cyberbullying* yang kerap terjadi dapat berupa pesan berbentuk foto, video, ataupun tulisan yang tidak dapat dengan mudah terhapus, bahkan memungkinkan para pengguna media sosial lain untuk mengunduhnya atau menyebarkannya melalui media-media elektronik (kalamkata.org). Hal ini seringkali luput dari perhatian orang tua dikarenakan banyak orang tua menganggap *cyberbullying* hanyalah sebatas candaan dan olokan saja.

Beberapa korban kasus *cyberbullying* banyak yang mengalami depresi bahkan bunuh diri karena tidak tahan terhadap perilaku *bully* yang diterimanya di media sosial (Baumer, 2009: 9).

Permasalahan *cyberbullying* diangkat sebagai topik Tugas Akhir dikarenakan bahaya *cyberbullying* belum dikomunikasikan dengan baik pada para orang tua di Indonesia dan masih belum adanya kesadaran para orang tua di Indonesia untuk serius menanggapi. Padahal bahaya tersebut dapat mengancam anak-anak remaja hingga dapat menyebabkan berbagai gangguan psikologis seperti depresi bahkan bunuh diri. Pengertian, fakta-fakta, pencegahan, dan penanggulangan bahaya *cyberbullying* akan dikomunikasikan melalui bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual melalui kampanye yang ditujukan bagi para orangtua di Indonesia karena pada usia remaja sebagian besar remaja di Indonesia masih tinggal bersama orangtuanya dan masih menjadi tanggung jawab orangtuanya.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengkomunikasikan bahaya *cyberbullying* secara efektif pada orangtua remaja pengguna media sosial di Indonesia melalui bidang keilmuan DKV?
- b. Media apa yang paling efektif untuk mengkomunikasikan bahaya *cyberbullying* pada orang tua remaja pengguna media sosial di Indonesia?

1.3 Tujuan Perancangan

- a. Mengetahui cara efektif dalam mengkomunikasikan bahaya *cyberbullying* pada orang tua remaja pengguna media sosial di Indonesia melalui bidang keilmuan DKV.
- b. Mengetahui dan menggunakan media yang paling efektif untuk mengkomunikasikan bahaya *cyberbullying* pada orang tua remaja pengguna media sosial di Indonesia.

Manfaat Penelitian

- a. Dapat memperluas wawasan bagi lembaga-lembaga yang menangani / berhadapan dengan berbagai kasus *cyberbullying* dan Pemerintah Indonesia untuk terus mengedukasi remaja pengguna media sosial akan bahaya *cyberbullying*.
- b. Dapat memperluas wawasan bagi orang tua akan bahaya *cyberbullying* dan ciri-ciri anak remaja pengguna media sosial di Indonesia yang menjadi korban *cyberbullying*.
- c. Dapat memperluas wawasan bagi kaum akademis di Indonesia dalam melakukan penelitian tentang bahaya *cyberbullying*.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai bahaya *cyberbullying* di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah, diperlukan pengkajian dengan mengidentifikasi peran serta orang tua dalam mengedukasi anak remajannya dan psikologi remaja usia 12-18 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung pada para remaja pengguna media sosial berusia 12-18 tahun, pada bulan February – Maret, tahun 2015.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data penelitian bahaya *cyberbullying* dilakukan dengan cara:

Studi Pustaka:

Dengan mencari teori-teori yang dapat digunakan untuk melakukan perancangan kampanye bahaya *cyberbullying* pada remaja.

Observasi:

Dengan mengamati langsung kegiatan para remaja pengguna media sosial saat menggunakan media sosial di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Literatur:

Dengan mencari data dari lembaga penelitian yang kredibel mengenai kasus *cyberbullying* yang terjadi pada remaja pengguna media sosial di Indonesia.

Wawancara:

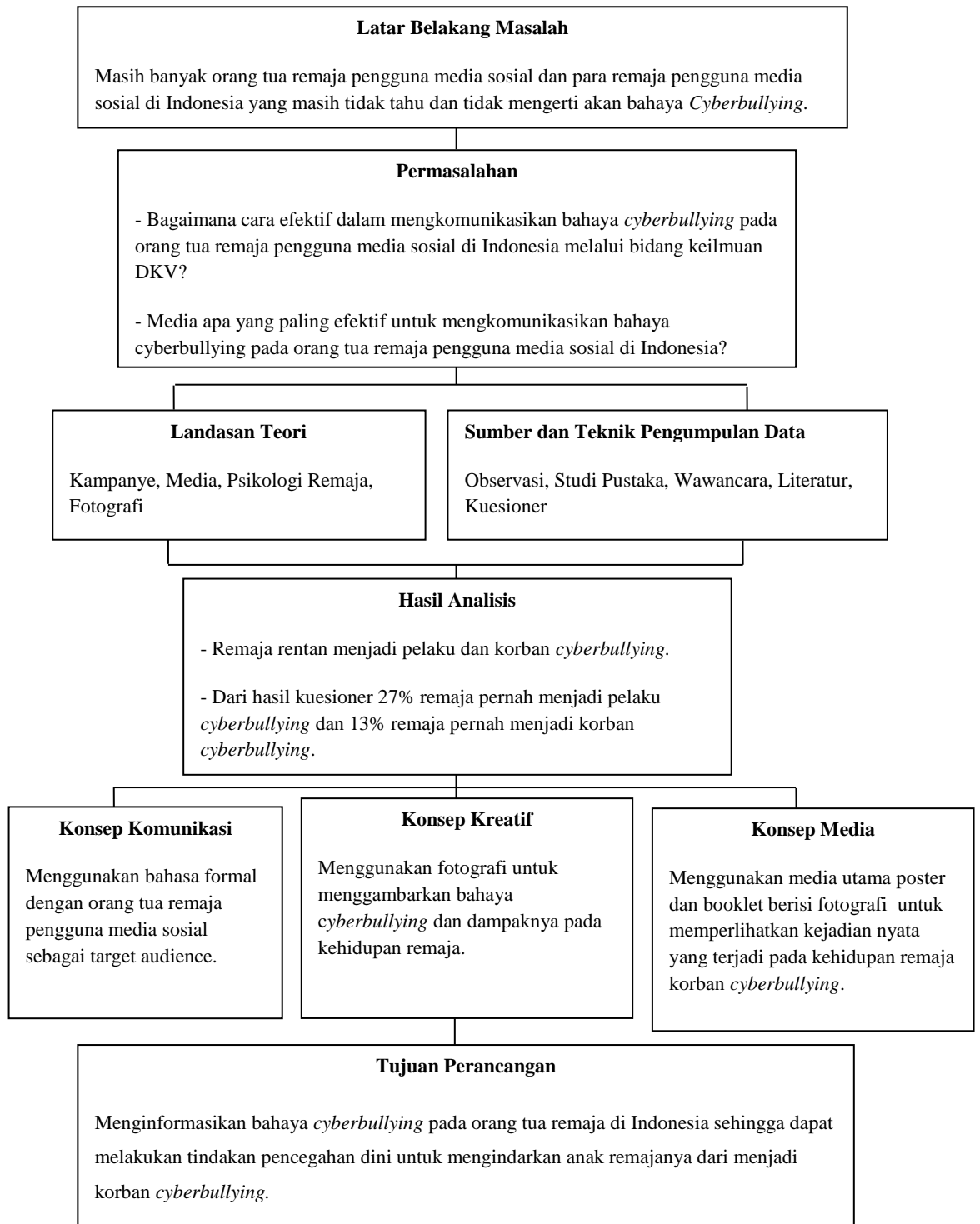
Dengan mewawancarai Psikolog di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia tentang psikologi anak remaja.

Mewawancarai remaja dan orang tua remaja di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia tentang permasalahan seputar *cyberbullying*.

Kuesioner:

Dengan menyebarkan 150 kuesioner mengenai *cyberbullying* pada remaja berusia 12-18 tahun di Kota Bandung.

1.6 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: dokumentasi)

I.7 Kerangka Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan dan manfaat, ruang lingkup kajian, sumber dan teknik pengumpulan data, skema perancangan, dan kerangka penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi gambaran mengenai teori-teori yang digunakan untuk merancang kampanye bahaya *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial di Indonesia dengan orang tua remaja sebagai target kampanye.

BAB III Sajian Data dan Analisis, berisi gambaran fenomena *cyberbullying* yang terjadi pada remaja pengguna media sosial di Kota Bandung yang diteliti dan dianalisis atas objek penelitian.

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan